

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber bahan obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara *empiris*. Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperoleh bahan bakunya, dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah serta dapat diramu sendiri. Hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, kanak-kanak, maupun setelah dewasa, dan diakui serta dirasakan manfaat tumbuhan obat ini dalam menyembuhkan penyakit yang diderita atau meredakan kelainan yang timbul pada tubuh (Darmawati, 2017).

Pengobatan tradisional adalah suatu metode pengobatan atau perawatannya menggunakan tata cara yang tradisional. Baik dari ilmunya, pengalamannya, keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun berdasarkan tradisi (tradisional) dalam suatu wilayah masyarakat. Pada era modern seperti sekarang, minat masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan sebagai obat semakin meluas. Berbagai ramuan obat dari alam sejak dahulu sudah digunakan oleh nenek moyang kita. Indonesia diperkirakan memiliki 100.000 jenis pengobatan tradisional dari 65.000 desa. Pengobatan tradisional merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk di bidang kesehatan. Pengobatan yang menggunakan bahan tumbuhan secara tradisional pada umumnya tidak menimbulkan efek samping yang berarti seperti pengobatan kimiawi (Jennifer dan Saptutyningasih, 2015). Salah satu pemanfaatan tumbuhan di masyarakat sebagai obat untuk mengatasi gastritis.

Gastritis lebih populer dengan sebutan penyakit maag adalah suatu peradangan atau pembengkakan pada mukosa lambung yang ditandai dengan rasa tidak nyaman di perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan berkurang, atau sakit kepala (Hernanto, 2018).

Salah satu faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti radang non steroid, infeksi kuman *Helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stres, pola makan yang tidak teratur serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang pedas dan asam (Angkow dkk, 2014). Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi makanan akan menimbulkan suatu penyakit dan masalah kesehatan, salah satunya gangguan pada lambung seperti gastritis (Hartati, Utomo, Jumaini, 2014).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak setelah negara Amerika, Inggris dan Bangladesh yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Kemenkes, 2012). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Beberapa profil kesehatan di Indonesia tahun 2012, gastritis merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Kemenkes, 2012).

Penyakit gastritis terdapat diposisi kedua dalam sepuluh besar penyakit berdasarkan kunjungan lama dan baru di Provinsi Lampung tahun 2012 dengan jumlah kasus 134.989 kasus (20,92%) (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Penyakit gastritis di Kabupaten Pesisir Barat Gastritis menempati urutan ketiga sebanyak 222 kasus, setelah kasus Nasopharing akut (Common Cold) sebanyak 286 dan Influenza sebanyak 266 kasus. Fasilitas Kesehatan di kecamatan pesisir Selatan berjumlah 1 puskesmas, 3 Apotek, 1 Toko Obat , 14 Praktek Bidan, dan 5 Praktek Dokter (BPS Kabupaten Pesisir Barat, 2023)

Berdasarkan survei prapenelitian tersebut sebagian besar penduduknya yaitu bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, guna mengatasi penyakit gastritis masyarakat banyak menggunakan tanaman obat. Desa Tanjung Setia adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Pesisir Selatan desa ini letaknya jauh dari puskesmas yaitu kurang lebih 3 kilometer. Jarak

rumah sakit dari desa Tanjung Setia yaitu 19,9 kilometer. Sebagian penduduknya yang termasuk memiliki ekonomi menengah ke bawah, sehingga untuk mengatasi penyakit berdasarkan survei prapenelitian mereka banyak menggunakan obat tradisional salah satunya dengan mengolah tanaman obat. Demikian juga untuk mengatasi gastritis karena jaraknya yang jauh dari puskesmas maka untuk mengobati penyakit lebih mengandalkan menggunakan obat tradisional yaitu menggunakan tanaman obat untuk mengatasi penyakitnya serta belum pernah adanya penelitian sejenis pada masyarakat Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan mengetahui karakteristik dan alasan yang mendasari pilihan masyarakat, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit didasarkan pada pengalaman yang secara turun-temurun diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Obat tradisional yang berasal dari tanaman memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia, selain murah dan mudah diperoleh. Berdasarkan hasil survei prapenelitian yang telah dilakukan, masyarakat lebih memilih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan mengatasi gastritis, sehingga penelitian ingin mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman herbal untuk mengatasi gastritis oleh masyarakat di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi gastritis pada masyarakat di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi gastritis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan.

- b. Untuk mengetahui jenis tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh responden.
- c. Untuk mengetahui asal tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh responden.
- d. Untuk mengetahui jumlah tanaman obat dalam satu ramuan yang digunakan oleh responden sebagai bentuk pengobatan.
- e. Untuk mengetahui bagian tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh responden.
- f. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh responden.
- g. Untuk mengetahui aturan pakai tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh responden.
- h. Untuk mengetahui media informasi yang digunakan responden untuk mendapatkan informasi tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat untuk mengatasi Gastritis berdasarkan observasi di desa sebagai alternatif pengobatan sederhana, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

2. Bagi Akademik

Bagi Jurusan Farmasi Poltekes Tanjungkarang diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi gastritis.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi gastritis sebagai alternatif pengobatan sederhana untuk masalah kesehatannya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian kali ini pada pemanfaatan Tanaman obat untuk mengatasi Gastritis pada masyarakat di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2024. Penelitian kali ini dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, usia responden, dan pendidikan responden, pekerjaan responden, serta jenis tanaman herbal yang digunakan untuk mengatasi gastritis, asal tanaman obat, jumlah tanaman obat dalam ramuan, bagian tanaman obat yang digunakan untuk mengatasi gastritis, cara pengolahan tanaman obat, aturan pakai tanaman obat, dan media informasi tentang tanaman obat untuk mengatasi gastritis di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.